

INTISARI

Kejadian ikterus neonatorum adalah kejadian dimana terdapat pewarnaan kekuningan pada bayi karena akumulasi bilirubin tak terkonjugasi dengan kadar bilirubin > 5 mg/dL. Orang tua dengan pendidikan yang tinggi lebih mudah menerima informasi daripada orangtua dengan pendidikan rendah, informasi ini digunakan ibu untuk mencegah kejadian ikterus neonatorum. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian ikterus neonatorum.

Dalam penelitian ini digunakan penelitian analitik observasional dengan rancangan penelitian *cross sectional* pendekatan retrospektif. Populasi penelitian merupakan seluruh pasien bayi yang dirawat di RS Islam Sultan Agung pada periode Agustus – Desember tahun 2019 dengan jumlah sampel 38 responden dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*. Uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji analisis *fisher exact* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Hasil penelitian uji *fisher exact* dapat diketahui bahwa p value pada uji *fisher exact* sebesar 0,019 maka nilai p value $0,019 < 0,05$. Ibu yang berpendidikan rendah (SD,SMP) sebanyak 15 ibu (39,5%) ibu yang berpendidikan tinggi (SMA, Perguruan Tinggi) sebanyak 23 ibu (60,5%), selain itu, bayi yang didiagnosis ikterus neonatorum sebanyak 18 bayi (47,4%) sedangkan bayi yang tidak ikterus sebanyak 20 bayi (52,6%).

Dari hasil yang telah dilakukan disimpulkan ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian ikterus neonatorum di RSI Sultan Agung Semarang pada tahun 2019.

Kata kunci : tingkat pendidikan ibu, ikterus neonatorum